

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta adalah salah satu kota yang mengalami perkembangan Perbankan Syariah dengan pesat. Menurut Tribun Jogja berdasarkan data dari Kantor Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY, per akhir tahun 2015, posisi aset perbankan syariah di Yogyakarta mencapai nilai Rp 4,8 triliun. Adapun penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai porsi Rp3,9 triliun dan penyaluran pembiayaan mencapai Rp3,1 triliun. Pertumbuhannya sebesar 8 persen diketahui lebih tinggi hampir dua kali lipat dibanding rata-rata nasional yang hanya 4,5 persen.¹

Salah satu faktor yang menyebabkan perbankan di Yogyakarta berjalan dengan pesat dikarenakan Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar sehingga banyak orang yang datang untuk menuntut ilmu di Yogyakarta baik dari Sekolah Menengah Pertama sampai tingkat Perguruan Tinggi. Oleh karena itu aktifitas perbankan syariah lebih tinggi, pangsa pasar Bank Syariah di Yogyakarta pun lebih besar dikarenakan animo masyarakat terhadap bank syariah semakin meningkat. Persepsi masyarakat juga lebih menguat tentang keberadaan Bank Syariah.

Yogyakarta sebagai kota pelajar dimana banyak pendatang dari luar daerah yang datang untuk menuntut ilmu, tentu saja banyak pelajar yang

¹<http://jogja.tribunnews.com/2016/02/22/tingkat-pertumbuhan-bank-syariah-yogyakarta-ungguli-nasional> diakses pada tanggal 2 mei 2017 jam 13.25.

hidup mandiri karena jauh dari orang tua. Untuk mempermudah pelajar dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari khususnya bagi para perantau yang menimba ilmu di Yogyakarta, kehidupan mereka ditanggung melalui uang yang di transfer oleh orang tua, baik yang bersekolah di sekolah negeri maupun di sekolah swasta.

Yogyakarta adalah kota yang dimana jumlah penduduknya banyak didominasi oleh pelajar maupun mahasiswa. Jumlah seluruh pelajar maupun mahasiswa di kota Yogyakarta mencapai 309.132 jiwa sedangkan untuk jumlah pelajar SMA/SMK/MA di kota Yogyakarta berjumlah 123.739 jiwa pada tahun 2016.²

Pelajar Madrasah Aliyah di kota Yogyakarta beberapa banyak yang memakai kartu ATM guna mempermudah transaksi dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena banyak dari mereka yang merantau dari luar kota Yogyakarta yang tentunya mengharuskan mereka untuk menggunakan kartu ATM. Banyak pelajar Madrasah Aliyah yang menggunakan ATM namun banyak dari mereka yang belum menggunakan simpanan Bank Syariah yang disamping itu adalah para pelajar yang seluruhnya beragama Islam.

Seperti pada sekolah swasta yang ada di Yogyakarta yaitu MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, dari observasi yang telah dilakukan peneliti, para pelajar MA. Mu'allimin masih cukup banyak yang

²<http://kependudukan.jogjaprov.go.id/olah.php?module=statistik&periode=6&jenisdata=wajibktp&berdasarkan=pendidikan&prop=34&kab=04&kec=00>

menggunakan Bank Konvensional sebagai tempat untuk melakukan transaksi simpanan, walaupun ada juga beberapa yang sudah menggunakan simpanan Bank Syariah. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sendiri adalah Madrasah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dengan nama "Qismul Arqa" di Kampung Kauman Yogyakarta. Sepanjang sejarahnya, Madrasah al-Qismu al-Arqa mengalami beberapa kali perubahan nama, perubahan nama menjadi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terjadi pada tahun 1941.³

Sekolah yang terletak di Ketanggungan Wirobrajan Jl. Letjend. S. Parman 68 ini setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Madrasah Mu'allimin menampung pelajar dari dalam maupun luar Yogyakarta. Program pendidikan di Mu'allimin yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Umum (MAU) jurusan IPA dan IPS, serta Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Para pelajar dibimbing dan dibina setiap harinya di sekolah dan di asrama. Namun pelajar yang akan dijadikan responden pada penelitian ini adalah pelajar Madrasah Aliyah Umum (MAU) jurusan IPA dan IPS, serta Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK).

Alasan peneliti memilih tempat penelitian di MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah karena MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu sekolah asrama yang terkenal di

³ <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Eh4fShw39-IJ:muallimin.sch.id/sejarah/+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>

Yogyakarta dan sudah berdiri sejak lama yaitu dari tahun 1918, dengan demikian sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Selain itu MA. Mu'allimin juga banyak diminati oleh masyarakat, baik dari dalam maupun luar Jawa. MA. Mu'allimin pun berpusat ditengah kota Yogyakarta, dengan letak yang strategis maka mudah dijumpai banyak bank, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional, karena para pelajar MA. Mu'allimin mayoritas berasal dari luar Yogyakarta bahkan dari luar pulau banyak dari mereka yang dituntut untuk menggunakan ATM untuk melakukan transaksi simpanan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan lain sebagainya. Dengan demikian semakin menambah acuan peneliti untuk melakukan penelitian.

Menurut informasi dari beberapa narasumber yaitu para pelajar yang bersekolah di MA. Mu'allimin bahwa pelajar MA. Mu'allimin masih cukup banyak yang menggunakan Bank Konvensional sebagai tempat untuk melakukan transaksi simpanan, padahal di sekolah juga sudah disediakan tempat untuk menarik simpanan yaitu bank BRI Syariah guna mempermudah para pelajar untuk menarik uang, namun para pelajar masih banyak yang menggunakan bank Konvensional. Dari beberapa alasan yang peneliti kemukakan untuk itu peneliti memilih MA. Mu'allimin sebagai tempat penelitian.

Peneliti mengadopsi dari beberapa jurnal yaitu jurnal yang ditulis oleh Junaidi dengan judul "Presepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah (Studi Kota Palopo)". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis presepsi masyarakat dan nasabah di kota Palopo. Dari hasil

analisis deskripsi dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penentu masyarakat muslim untuk memilih bank syariah yaitu religiusitas dan pemahaman.

Jurnal Rohmadi, Nurbaiti, Junaidi. “Analisis Faktor Penentu keputusan Nasabah Dalam Memilih Jasa Perbankan Syariah dan Perbankan konvensional di Kota Bengkulu”. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang bisa membedakan pilihan konsumen tentang memilih layanan perbankan antara nasabah Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Kurniati. dengan judul “Analisis Presepsi dan Preferensi Nasabah Muslim dan Nasabah Non-Muslim Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah Di Provinsi DIY (Studi Kasus BSM Cabang Yogyakarta dan BPD DIY Syariah)”. Hasil penelitian ini adalah bahwa preferensi nasabah Muslim dan Non Muslim memilih Bank Syariah adalah, karena faktor kualitas layanan SDM, agamis, dan keamanan, lokasi bank yang relative dekat tingkat bagi hasil yang relative tinggi dan biaya administrasi yang relative ringan.

Berdasarkan kutipan-kutipan Jurnal diatas dengan kasus yang serupa yaitu faktor apakah yang mempengaruhi masyarakat untuk memilih suatu perbankan maka dapat menambah acuan bagi peneliti, dan dapat ditarik beberapa kesimpulan yang mana dapat diterapkan pada penelitian yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap beberapa pelajar MA. Mu'allimin bahwa sebagian pelajar ada beberapa yang

menggunakan rekening syariah dan masih banyak yang menggunakan rekening Konvensional, selain itu di sekolah juga sudah disediakan ATM BRI Syariah, dan bank syariah sudah banyak dijumpai di beberapa wilayah. Maka disini peneliti ingin meneliti mengapa masih banyak pelajar yang menggunakan rekening konvensional.

Berdasarkan uraian dan beberapa peneliti terdahulu, hal ini merupakan hal yang menarik untuk diteliti, faktor apa sajakah yang mempengaruhi pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di Bank Syariah. Mengingat banyak faktor yang mempengaruhi, peneliti menfokuskan pada variabel budaya, pengetahuan, dan promosi yang mempengaruhi pengambilan keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah tidak melakukan simpanan di Bank Syariah.

Faktor budaya, menurut narasumber bahwa para pelajar telah terbiasa menggunakan Bank Konvensional untuk bertransaksi. Sedangkan untuk faktor pengetahuan, menurut narasumber bahwa narasumber belum terlalu banyak mengetahui tentang Bank Syariah sehingga mempengaruhi narasumber untuk menggunakan Bank Konvensional. Dan untuk faktor promosi, menurut narasumber belum ada sosialisasi tentang Bank Syariah dari pihak bank maupun sekolah sehingga mempengaruhi minat para pelajar untuk tetap menggunakan Bank Konvensional.

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti mengambil judul yaitu **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pelajar Madrasah**

Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tidak Melakukan Simpanan Di Bank Syariah.”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah faktor budaya mempengaruhi keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di bank Syariah?
2. Apakah faktor pengetahuan mempengaruhi keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di Bank Syariah?
3. Apakah faktor promosi mempengaruhi keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah faktor budaya mempengaruhi keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah faktor pengetahuan mempengaruhi keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah faktor promosi mempengaruhi keputusan pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak melakukan simpanan di Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi

peneliti yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan dilakukan oleh berbagai pihak peneliti untuk memperoleh hasil yang maksimal dan sebaik mungkin.

2. Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya pelajar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pelajar MA. Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta tidak Melakukan Simpanan di Bank Syariah.

